

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat menyebabkan banyak Perusahaan di Indonesia berjuang untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun seiring berjalannya waktu, perusahaan sering kali dihadapkan dengan persaingan yang semakin ketat. Sejumlah strategi diterapkan untuk bertahan memenangkan persaingan bisnis. Akan tetapi dalam praktik pelaksanaannya seringkali banyak kendala yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah kebutuhan pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Setiap pilihan pendanaan tersebut bagi perusahaan tentu mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda. Menurut ketua umum Asosiasi Emiten Indonesia, Fransiscus Welirang mengatakan bahwa sebagai investor kami sudah tau bila dana dari perbankan tidak ada maka kami akan lari ke pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain (misalnya pemerintahan) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Akhir-akhir ini istilah *Initial Public Offering* (IPO) menjadi sebuah hal yang sering dibicarakan dan juga didengar. Era globalisasi pada saat ini tidak hanya memiliki dampak terhadap bidang teknologi, informasi dan juga memiliki dampak kepada bidang ekonomi. Banyak perusahaan besar yang semakin sadar bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, oleh karena

itu dibutuhkan perluasan pasar. Salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan *go public*. Melalui *go public* diharapkan perusahaan mampu memperoleh pengaruh besar dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Dan dengan adanya perubahan menjadi perusahaan *public* maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

*Initial Public Offering* (IPO) merupakan sebuah penjualan pertama dari saham umum oleh satu perusahaan kepada investor umum singkatnya bisa diartikan sebagai penawaran saham umum yang dilakukan oleh perusahaan untuk pertama kalinya (Yuliarni, 2016) *Go public* adalah perusahaan yang memiliki kesempatan untuk menawarkan dan menjual Sebagian sahamnya kepada Masyarakat di Bursa Efek. Penawaran umum pertama atau *Initial Public Offering* adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada Masyarakat.

*Go public* atau perusahaan terbuka adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh Perusahaan ( *emiten*) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya. Melalui *go public* perusahaan diharapkan mampu memperoleh pengaruh besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan *public* maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Saat perusahaan melakukan *go public* maka perusahaan mengubah statusnya dari perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka (Widiyawati dan Kusuma,2013). perusahaan yang akan melakukan progress *go public* harus

memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi untuk masa sebelum maupun sesudah *go public*. Perusahaan wajib mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh otoritas bursa apabila telah menjadi perusahaan public, yaitu dengan senantiasa diwajibkan merilis neraca laporan keuangan perusahaan secara berkala.

Ketika melakukan IPO, sebuah perusahaan harus menyediakan prospectus termasuk informasi keuangan dan non keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perbandingan pendapatan, laporan arus kas dan penjelasan laporan keuangan. Sementara informasi non-finansial berisi, antara lain informasi tentang penulis sekunder, auditor, konsultan hukum, nilai saham yang ditawarkan persentase saham yang ditawarkan, usia Perusahaan dan informasi lainnya.

Perusahaan yang melakukan IPO harus memenuhi kewajibannya dalam mempersiapkan pengungkapan informasi mereka baik untuk periode sebelum dan sesudah *go public*. Keputusan untuk menjadi Perusahaan public jelas memiliki kelebihan dan konsekuensinya. Konsekuensi yang harus diambil adalah Perusahaan dituntut untuk menjadi Perusahaan yang transparan dan professional. Selain itu, Perusahaan harus mematuhi hukum pasar yang berlaku yang mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan secara berkala.

Susanti (2016) menjelaskan bahwa kinerja Perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang merupakan alat penting dari

analisis keuangan. Menurut Harahap (2013) laporan keuangan merupakan media yang paling dari untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu Perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan aktiva netto suatu Perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba dan menyediakan informasi mengenai kinerja Perusahaan, serta posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam mengambil Keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini perbandingan saat sebelum dan sesudah IPO diharuskan memiliki perbandingan yang sama, Perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan dan jangan sampai periode laporan keuangan tidak seimbang. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan Perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai Analisa, salah satunya Analisa rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama dua (2) tahun terakhir dari berjalannya Perusahaan.

Sejumlah rasio keuangan dapat dihitung dan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja suatu Perusahaan biasanya melalui rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ini. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien bisnis menghasilkan keuntungan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mariska, Ramadhan & Hinggo. Penelitian ini dibuat dalam periode sebelum dan sesudah IPO. Periode sebelum yaitu 2016-2017 dan juga periode sesudah yaitu 2019-2020. dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Melakukan *Intial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan memiliki variabel *current rasio* (CR), *total assets turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on invesment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat satu perbedaan variabel yang signifikan terhadap kinerja keuangan sesudah melakukan *go public* ditinjau dari rasio profitabilitas yang di ukur dengan *return on equity* (ROE). Sedangkan tidak terdapat perbedaan variabel yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan sesudah melakukan *go public* diantaranya: Rasio Aktivitas diukur dengan total *Assets Turnover* (TATO), Rasio Aktivitas diukur dengan *debt to equity ratio* ( DER), Rasio *Profitabilitas* diukur dengan *net profit margin* (NPM) dan *return on invesment* (ROI).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Barokah, Hermina & Ungkari (2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *go public* pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on invesment* (ROI). Dari pengujian ketiga variabel tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rachmadia (2023) dengan judul analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *intial public offering (IPO)* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada Bursa Efek Indonesia ditahun 2018. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* yang diukur dengan *current ratio* memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah IPO, rasio *solvabilitas* yang diukur dengan *debt equity ratio* memiliki perbedaan yang signifikan pada pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah IPO, dan rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *net profit margin* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah *IPO*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* aada Perusahaan Yang melakukan *Intial Publik Offering (IPO)* Pada Tahun 2021 Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *go public* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Publik Offering (IPO)* Pada Tahun 2021 Di Bursa Efek Indonesia”

### 1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis telah merumuskan masalah yang telah di bahas dalam penulisan ini penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan rasio *likuiditas*?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan total *rasio solvabilitas*?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan *rasio profitabilitas*?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan *rasio likuiditas*
2. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan *rasio solvabilitas*
3. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan *rasio profitabilitas*

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan, sehingga akan terbuka kemungkinan pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam bidang keuangan selain itu penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

### 1. Manfaat praktis

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Ketika akan melakukan investasi pada Perusahaan tercatat di bursa efek, guna melihat apakah Perusahaan yang telah melakukan *IPO* kinerjanya semakin meningkat atau menurun dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kinerja keuangan Perusahaan terkait di masa mendatang dan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan lainnya di kemudian hari dalam mengambil kebijakan yang tepat sebelum merubah status perusahaan menjadi perusahaan *public*

### 2. Manfaat Teoritis

Merupakan sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan di dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta membandingkan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik yang sebenarnya terjadi. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau bahan wacana untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan berkaitan dan bagi peneliti selanjutnya